

INTISARI

Swamedikasi adalah pengobatan yang dilakukan sendiri untuk mengatasi keluhan dan gejala penyakit ringan yang sering dialami masyarakat, tanpa terlebih dahulu melakukan konsultasi bantuan medis. Orang tua seringkali langsung memberikan obat penurun panas saat anak mereka mengalami demam dengan dengan tingkat pengetahuan yang terbatas. Pemilihan Dusun Mekarsari RW 01, Desa Tegal Arum, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Jambi sebagai tempat penelitian yaitu lokasinya yang berada dipinggir desa yang terdapat warung-warung kecil, minimarket, apotek, tetapi masih jauh dari fasilitas kesehatan, sehingga mendorong masyarakat melakukan swamedikasi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran swamedikasi dan tingkat pengetahuan ibu-ibu dalam penanganan swamedikasi demam pada anak yang dipengaruhi oleh faktor sosiodemografi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data yang didapat dari kuesioner dan wawancara kepada 127 responden dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan responden dalam penanganan swamedikasi demam pada anak yang dipengaruhi oleh faktor sosiodemografi dan untuk mengetahui gambaran swamedikasi di Dusun Mekarsari RW 01, Desa Tegal Arum, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran swamedikasi di Dusun Mekarsari RW 01, Desa Tegal Arum, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo Jambi mengenai swamedikasi dalam penanganan demam pada anak, responden banyak memilih obat demam dengan kandungan asetosal sebesar (27%), responden lebih banyak memilih cara mendapatkan obat dengan membeli obat di apotek sebesar (69%), biaya yang dikeluarkan untuk membeli obat sebesar Rp. 3.500,00 – Rp. 8000,00 sebesar (39%), responden lebih memilih obat dengan cara dipilihan petugas sebesar (51%), alasan yang berpengaruh dalam pemilihan obat adalah faktor pendukung seperti fasilitas, sarana, dan prasarana sebesar (57%). Hasil penelitian yang menunjukkan tingkat pengetahuan responden terhadap swamedikasi demam pada anak termasuk kategori baik yaitu sebesar (80%). Berdasarkan faktor sosiodemografi pada pendidikan terakhir (*p-value* 0,018) dan pendapatan (*p-value* 0,031) keduanya menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antar kelompok, sedangkan untuk jarak tempat tinggal dengan warung atau apotek (*p-value* 0,546) tidak menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antar kelompok terhadap swamedikasi demam.

Kata Kunci : Swamedikasi demam anak, tingkat pengetahuan

ABSTRACT

Self-medication is a medication done by the patients themselves to deal with complaints and symptoms of minor illnesses which are often experienced by the community without first conducting medical assistance consultations. Parents often immediately give antipyretic when their child has fever with a limited level of knowledge. The selection of Mekarsari RW 01, Tegal Arum village, sub district of Rimbo Bujang, regency of Tebo, Jambi as the research location is because it is located at the side of the village where there are small stalls, minimarkets, pharmacies, but it is still far from health facilities, this encouraging people to self-medication. The aim of this study was to determine the description of self-medication and the level of knowledge of the mothers in treating fever with self-medication which was affected by sociodemographic factors.

This research used a descriptive method. Data was obtained by using questionnaire and interviews with 127 respondents with a cross sectional approach. The sampling method used is purposive sampling. Data analysis was carried out descriptively to describe the level of knowledge of the respondents in giving self-medication for fever in children which was affected by sociodemographic factors and to determine the description of self-medication in Mekarsari RW 01, Tegal Arum village, sub district of Rimbo Bujang, regency of Tebo, Jambi.

The result showed that the description of self-medication in Mekarsari RW 01, Tegal Arum village, sub district of Rimbo Bujang, regency of Tebo, Jambi concerning self-medication in the treatment of fever in children, there are respondents who chose fever drugs with acetosal content (27%), respondents who preferred to get the medicine by buying them at the pharmacy (69%), the cost spent to buy the medicine range from Rp. 3.500,00 – Rp. 8000,00 (39%), respondents who prefer drugs selected by the employee (51%), the reasons that influence the selection of drugs are supporting factors such as facilities, means and infrastructure (57%). The result of the study that showed the level of knowledge of respondents regarding self-medication for fever in children was included in a good category with a percentage of 80%. Based on sociodemographic factors such as latest education (p-value 0,018) and income (p-value 0,031), both showed significant differences in knowledge levels between groups, while for the distance of residence with stalls or pharmacies (p-value 0,546), it did not show a significant differences in knowledge level on each group in response to giving self-medication in fever.

Keywords: Self-medication for child fever, level of knowledge